

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Ledeanan terletak di Kab. Sabu Raijua tepatnya di Kec. Sabu Barat Kab. Sabu Raijua dengan jarak 12 KM dari ibu Kota Kabupaten. Untuk menempuh perkampungan Desa Ledeanan dari Kota Kabupaten dapat melalui satu jalur jalan umum dan dapat memakai alat transportasi roda dua, roda empat, dan roda enam. Secara geografis Desa Ledeanan terletak dipusat Kota Kec. Sabu Barat, dan termasuk daerah dataran dan pesisir beriklim tropis .

2. Luas dan Batas Wilayah

Desa Ledeanan ialah 1 dari 10 desa yang ada di Kec. Sabu Barat dengan jarak 1 KM dari kecamatan. Secara geografis batas wilayah Desa Ledeanan yakni :

- a. Sebelah utara batasan dengan Laut Sawu
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Ledekapaka
- c. Sebelah timur berbatsan dengan Desa Mabba
- d. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Raedewa

Desa Ledeanan mempunyai dua iklim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung pada bulan April-Oktober dan musim hujan berlangsung pada bulan Desember-Maret. Keadaan iklim ini berpengaruh pada pola

tanam yang ada di Desa Ledeanan Kec. Sabu Barat Kab. Sabu Raijua. (Sumber data: Kantor Desa Ledeanan 2023)

3. Peta Desa Ledeanan



(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Ledeanan,+Kec.+Sabu+Bar.,+Kabupaten+Sabu+Raijua,+Nusa+Tenggara+Timor/@10.5121446,121.8072816,16z/data=!4m6!3m5!1s0x2c51ef5d197396ef:0x959c59f8b6a327b0!8m2!3d10.5138066!4d121.8192506!16s%2Fg%2F11c534q190?entry=ttu>)

4. Keadaan Penduduk

Desa Ledeanan ialah dengan penduduk asli masyarakat Sabu Raijua dengan beberapa pendatang seperti Timor, Rote, Sumba dan Flores yang mendiami wilayah itu. Jumlah penduduk Desa Ledeanan sebanyak 2.027 dengan jumlah KK sebanyak 485 KK (Sumber data: Kantor Desa Ledeanan 2023)

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk sesuai usia

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	96	100	196
2	5-9	104	107	211
3	10-14	126	124	250
4	15-19	104	91	195
5	20-24	102	88	190
6	25-29	92	79	171
7	30-34	80	84	164
8	35-39	70	74	144
9	40-44	57	59	116
10	45-49	49	41	90
11	50-54	41	28	69
12	55-59	37	39	76
13	60-64	22	20	42
14	65-69	18	17	35
15	70-74	18	11	29
16	75>	21	28	49
	Jumlah	1.037	990	2.027

(Sumber data : Kantor Desa Ledean 2023)

5. Keadaan Agama

Masyarakat Desa Ledean menganut beberapa agama yakni : Kristen Protestan, Katolik, Islam dan kepercayaan lainnya yakni Djingitu.

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk sesuai agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah Jumlah
		L	P	
1	Kristen Protestan	995	998	1993
2	Islam	2	3	5
3	Khatoli	9	7	16
4	Hindu	-	-	0
5	Budha	-	-	0
6	Konghucu	-	-	0
7	Aliran lainnya (Jingitiu)	9	4	13
Jumlah		1.015	1.012	2.027

(Sumber data: Kantor Desa Ledean 2023)

6. Pendidikan

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk sesuai tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Belum Sekolah	96	107	203
2	TK	51	47	98
3	Tamat SD	143	137	280
4	Tamat SMP	64	69	133
5	Tamat SMA/SMK	59	58	117
6	Diploma	15	29	44
7	Strata	54	71	125
8	Sedang Sekolah	396	405	801
9	Tidak Tamat SD	75	61	136
10	Tidak Tamat SMP	31	22	53
11	Tidak Tamat SMA	14	23	37
Jumlah		998	1.029	2.027

(Sumber data: Kantor Desa Ledean 2023)

7. Keadaan Mata Pencarian

Masyarakat Desa Ledean pada umumnya rata-rata bermata pencarian dari hasil bertani dan bercocok tanam. Jumlah orang yang bermata pencarian petani laki-laki maupun perempuan dengan jumlah tertinggi 866 atau 88,9 % orang sedangkan pekerjaan lainnya seperti tenaga kesehatan, honorer, PNS dan lain sebagainya berjumlah 131 orang.

Tabel 4. 4 Keadaan mata pencarian penduduk Desa Ledean

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani	779	339	1.118
2	Nelayan	31	-	31

3	PNS	34	48	82
4	Honorar dan Kontrak	25	22	47
5	Wiraswasta	28	13	41
6	Bidan	2	7	9
7	Sopir	14	-	14
8	Polri	1	-	1
9	BUMN	1	-	1
10	Montir/Tukang Service	6	-	6
11	Tukang Batu	22	-	22
12	Pensiunan	9	1	10
13	Tukang Kayu	10	-	10
14	Pendeta	3	1	4
	Total	965	431	1.396

(Sumber data: Kantor Desa Ledeanan 2023)

8. Keadaan Pemerintahan

Desa Ledeanan dipimpin oleh seorang kepala desa dalam penyelenggaraan desa dengan di bantu oleh sekretaris desa dan aparatur desa lainnya. Berikut aparatur di Kantor Desa Ledeanan :

Tabel 4. 5 Daftar nama aparatur Desa Ledeanan

1	Kepala Desa	Prianto E. Kana Tiry
2	Sekretaris	Dian Anggreini Ludji
3	Kaur Umum	Wara Here Wila
4	Kaur Pembangunan	Luther Wie Pau
5	Kaur Tata Usaha	Yesinta Dimu Kana
6	Kasie Pemerintahan	Matelda Hia Radja

7	Kasie Kesejahteraan	Marlon Evatri Kitu Kedo Ama
8	Dusun I	Yuliana Ratu Rihi
9	Dusun II	Agustinus Ga Here
10	Dusun III	Domilkianus Tao Wala
11	Dusun IV	Viktoria Doko Mita
12	Dusun V	Lorenzo Tadjjo Talo

(Sumber data: Kantor Desa Ledean 2023)

B. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasar pada Sri Hendarto (2011) organologi ialah ilmu yang mempelajari terkait seluk-beluk alat musik mulai dari bentuk, ukuran, suara, cara memainkan, sejarah, serta fungsi dan kedudukan alat musik itu. Oleh karna itu, maka penelitian ini mengkaji organologi *Ketadu Mara* yang meliputi sejarah, fungsi alat musik *Ketadu Mara* di masyarakat Kab. Sabu Raijua, cara memainkan alat musik *Ketadu Mara*, ukuran dari alat musik *Ketadu Mara*, bagian-bagian dari alat musik *Ketadu Mara*, alat dan bahan yang dipakai serta proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara*. Hasil penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan hasil studi milik Yohanes Fransisco Fao yang mengkaji terkait organologi alat musik *Teren Bass*.

1. Profil Narasumber

a) Ketua Komunitas Pengembang Ketadu Mara Kab. Sabu Raijua



Gambar 4. 1 Narasumber 1
(Dok. Asra 2024)

Nama : Walser Dimu Nadju, S.Pd
Tempat tanggal lahir: Djeppu, 7 Juli 1968
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Desa Ledean, Kec. Sabu Barat, Kab. Sabu Raijua
Pekerjaan : Pendidik

Riwayat Pendidikan

SD : SDG Raeliu (tamat 1985)
SMP : SMN 1 Seba (tamat 1988)
SMA : SMAN Sabu Barat (tamat 1991)
Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Cendana (S1) tahun 2015
Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2019

Riwayat Pekerjaan :

1. Menejer pada Koperasi Pegawai Negeri Sipil (KPN Puri Pratama) Deparsenibud Kantor Wilayah NTT dan Timor Timur (1995-1998)
2. UTAET sebuah badan PBB pemerintah transaksi kemerdekaan Timor Leste (1995-1998)
3. Guru 2003- sekarang

Bapak Walser Dimu Nadju ialah pendiri sekaligus sebagai ketua Komunitas Pengembang *Ketadu Mara* Kab. Sabu Raijua. Bapak Walser Dimu Nadju ialah warga

masyarakat Kab. Sabu Raijua yang sudah 20 tahun menelusuri sejarah, fungsi, teknik permainan serta cara pembuatan alat musik *Ketadu Mara*. Beliau mendapat informasi-informasi terkait alat musik ini dari orang tua terdahulu (nenek moyang). *Ketadu Mara* sendiri mulai jarang ditemui di kalangan masyarakat Sabu Raijua namun berkat usaha beliau, alat musik ini mulai dikenal kembali dengan cara mendirikan komunitas, serta membuat video-video permainan alat musik *Ketadu Mara* lalu di unggah ke media sosial. Bahkan sejak 2018 alat musik *Ketadu Mara* mulai di tampilkan saat Syukuran HUT RI Ke-47 di rumah Bapak Bupati Sabu Raijua, dan di tahun 2019 ditampilkan dalam acara festival Kelabba Madja di Kecamatan Liae Kab. Sabu Raijua.

b) Pengrajin dan Pemain Alat Musik Ketadu Mara



Gambar 4. 2 Narasumber 2
(Dok. Asra 2024)

Nama : Djuku Djami
Tempat tanggal lahir: Ledekapaka, 12 Oktober 1956
Agama : Kristen Katolik
Alamat : Desa Ledeanana, Kec. Sabu Barat, Kab. Sabu Raijua

Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

SD : -

SMP : -

SMA : -

Riwayat Pekerjaan : Menjadi petani sejak kecil lalu melanjutkan pekerjaan sebagai pekerja proyek di Kabupaten Ende (Nusa Tenggara Timur) pada tahun 2001 lalu 2005 kembali lagi ke Sabu Raijua sebagai petani dan pengiris tuak hingga sekarang.

Bapak Djuku Djami ialah warga masyarakat Kab. Sabu Raijua yang sudah mempelajari cara memainkan serta cara membuat alat musik ini sejak kecil. Beliau mempelajari alat musik ini dari orang tua terdahulu (nenek moyang). Selain dari pada itu Bapak Djuku Djami juga ialah anggota dari komunitas pengembang *Ketadu Mara* Kab. Sabu Raijua. Bapak Djuku Djami sendiri sudah membuat ketadu mara sebanyak 10 buah. Alat-alat musik ini dikerjakan beliau tidak untuk diperjualbelikan namun hanya untuk koleksi.

2. Sejarah Alat Musik *Ketadu Mara*

Sesuai hasil wawancara terhadap Bapak Walser Dimu Nadju, sejarah atau awal mula munculnya *Ketadu Mara* belum diketahui secara pasti kapan ditemukannya alat musik ini dan siapa yang membuatnya. Sesuai cerita turun temurun dari orang-orang terdahulu di Kab. Sabu Raijua, awal munculnya *Ketadu Mara* terinspirasi dari bunyi desiran daun lontar atau pucuk tuak yang baru berkembang. Karna pada setiap pucuk tuak yang baru berkembang terdapat serat-serat kecil yang menyerupai senar

halus. Dan apabila ditiup angin dapat menghasilkan bunyi yang menarik. Dari sinilah muncul ide pembuatan *Ketadu Mara*.

Nama dari alat musik ini awalnya ialah *Ketadu Lua Kebau* karna dawai yang dipakai dari alat musik ini terbuat dari serat halus yang terdapat dipucuk tuak yang dinamakan *Lua Kebau*. Namun seiring dengan perjalanan waktu dan juga karna pertimbangan bunyi yang dihasilkan dari dawai yang terbuat dari *Lua Kebau* kurang bagus dan juga tidak kuat, masyarakat Sabu Raijua mengganti senar alat musik ini memakai senar yang terbuat dari kawat kuningan bahkan dapat juga menggunakan senar gitar nomor satu yang terbuat dari nilon. Karna perubahan pada senar inilah maka nama alat musik ini juga mengalami perubahan. Yang awalnya ialah *Ketadu Lua Kebau* diubah menjadi *Ketadu Mara*. *Ketadu* artinya ialah alat musik yang menyerupai gitar mini dan *Mara* artinya ialah kuningan. Dari hasil studi diatas, ini sesuai teori yang diungkapkan oleh (Purnomo 2010) musik tradisional juga dapat diartikan sebagai musik yang lahir, tumbuh, serta berkembang di seluruh wilayah Indonesia dan sudah turun temurun sampai saat ini, karna masih terus dipelihara dan dijalankan oleh masyarakat setempat.

3. Fungsi Alat Musik Ketadu Mara di masyarakat Kab. Sabu Raijua

Bedasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Walser Dimu Nadju, beliau mengatakan bahwa:

“*Ketadu Mara* ialah instrumen pengiring lagu zaman dahulu yang dipakai oleh nenek moyang sebagai sarana hiburan. Masyarakat Kab. Sabu Raijua memang mempunyai kepercayaan dengan memainkan alat musik ini mereka dapat

memanggil kurcaci atau setan. Namun hal itu tidak ada kaitannya dengan ritual adat istiadat. Mereka memainkan alat musik *Ketadu Mara* hanya untuk menghibur diri serta menguji nyali untuk melihat setan atau kurcaci.” (Wawancara, 6 April 2024)

Sesuai hasil wawancara di atas dapat disimpulkan *Ketadu Mara* dimainkan oleh masyarakat Kab. Sabu Raijua sebagai sarana hiburan. Meskipun masyarakat Sabu Raijua mempunyai kepercayaan dengan memainkan alat musik ini dibawah pohon yang rindang dapat memanggil roh-roh halus namun ini bukan menjadi sesuatu yang sakral karna tidak berkaitan dengan upacara adat sehingga alat musik ini tidak termasuk sebagai sarana untuk upacara adat. Berdasarkan perjalanan waktu *Ketadu Mara* juga sudah mulai ditampilkan diacara-acara festival Budaya Sabu Raijua sebagai sarana hiburan.

Dari penjelasan diatas, ini sesuai teori terkait fungsi musik tradisional sebagai sarana hiburan berdasar pada (Asep Setiawan 2015) yang mengatakan seperti musik modern, musik tradisional juga digunakan sebagai sarana hiburan. Hiburan individu dapat menyegarkan pikiran orang yang bersangkutan, seperti saat seseorang duduk sendiri memainkan seruling atau sasando secara solo di bawah pohon rindang, sambil menyanyikan lagu-lagu favoritnya dengan alat musik yang dikuasai.

4. Cara Memainkan *Ketadu Mara*

Alat musik *Ketadu Mara* ialah alat musik melodis yang sangat unik karena hanya mempunyai dua senar yang terdiri dari nada do dan sol. Alat musik *Ketadu Mara* tidak dapat memainkan sebuah akor karna alat musik ini hanya dapat membunyikan nada do, ri, fa, fi, sol, li, do dan di. Sedangkan sumber bunyi yang dihasilkan oleh alat musik *Ketadu Mara* ialah dari senar/dawai. Dari hasil temuan ini alat musik *Ketradu Mara* digolongkan sebagai sebagai alat musik *Chordophone* seperti yang diungkapkan Pono Bone (1984: 13) *Chordophone* yakni sumber bunyi berasal dari senar atau dawai yang ditegangkan.

Cara memainkan alat musik ini cukup mudah, karna hanya dimainkan dengan cara ditekan senarnya pada tempat untuk menekan nada yang terdapat di bagian leher *Ketadu Mara* dengan memakai jari pada tangan kiri dan kemudian senarnya dipetik memakai jari-jari pada tangan kanan.

a. Fungsi Tangan Kiri

Fungsi tangan kiri dalam memainkan alat musik *Ketadu Mara* ialah untuk menekan tangga nada yang terdapat pada alat musik itu. Setiap jari pada tangan kiri mempunyai tempat atau posisi masing-masing untuk menekan nada-nada pada alat musik ini terkecuali jari manis. Pada dasarnya alat musik ini hanya mempunyai tiga fret sehingga jari telunjuk mempunyai fungsi untuk menekan nada pada fret pertama, jari tengah pada fret kedua dan jari kelingking pada fret ke tiga.



Gambar 4. 3 Menekan fingerboard (*Ku'u*)
(Dok. Asra 2024)

b. Fungsi Tangan Kanan

Fungsi tangan kanan dalam memainkan alat musik *Ketadu Mara* ialah untuk membunyikan nada-nada yang terdapat pada alat musik itu dengan cara memetik dan straming senar-senar yang terdapat pada alat musik *Ketadu Mara*.



Gambar 4. 4 Memetik senar (*Lua*)
(Dok. Asra 2024)

5. Ukuran alat musik *Ketadu Mara*

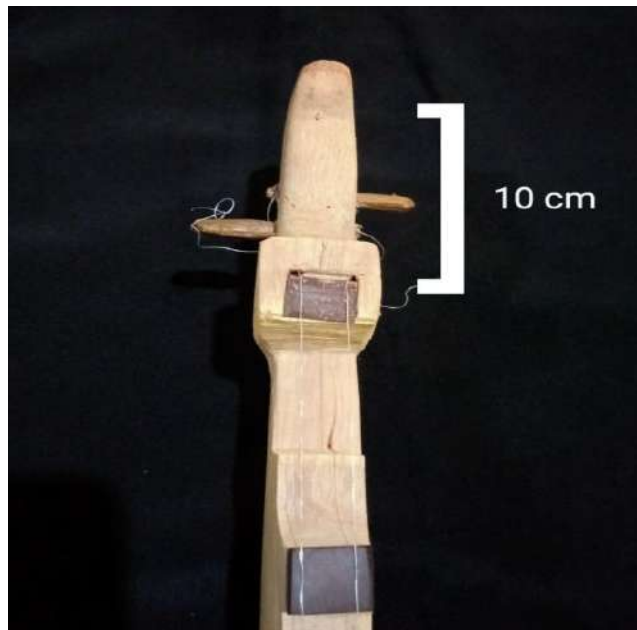
Setiap bagian pada alat musik *Ketadu Mara* mempunyai ukurannya masing-masing, namun ukuran yang peneliti cantumkan dibawah ini tidak mutlak karna belum ada ukuran pasti yang ditetapkan untuk alat musik ini. Sehingga ukuran dari alat musik ini tergantung dari pengrajin itu sendiri.

- a. Panjang kayu 77 cm



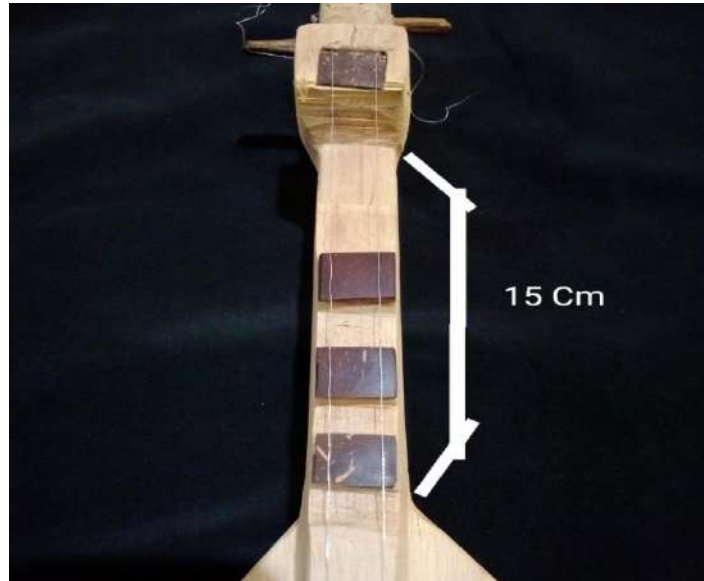
Gambar 4. 5 Panjang alat musik *Ketadu Mara*
(Dok. Asra 2024)

- b. Panjang kayu bagian kepala 10 cm



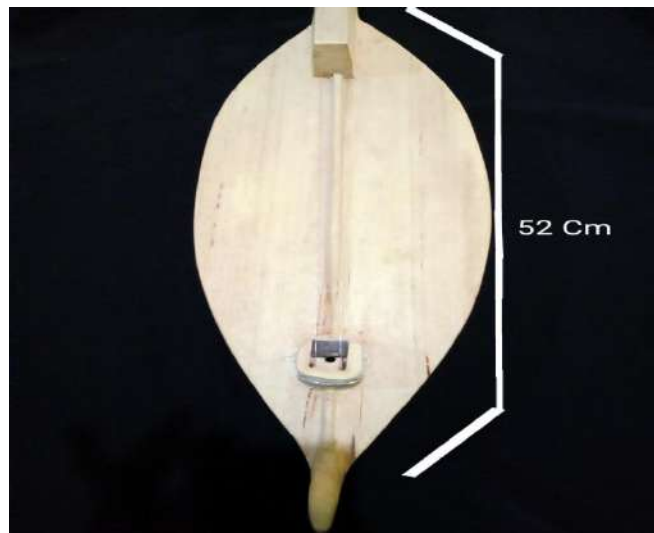
Gambar 4. 6 Ukuran panjang kepala (*Kattu*)
(Dok. Asra 2024)

- c. Panjang kayu bagian leher 15 cm



Gambar 4. 7 Ukuran panjang leher (*lakoko*)
(Dok. Asra 2024)

- d. Panjang kayu bagian badan 52 cm



Gambar 4. 8 Panjang badan (*Dallu*)
(Dok. Asra 2024)

- e. Lebar kayu bagian kepala dan leher 2 cm



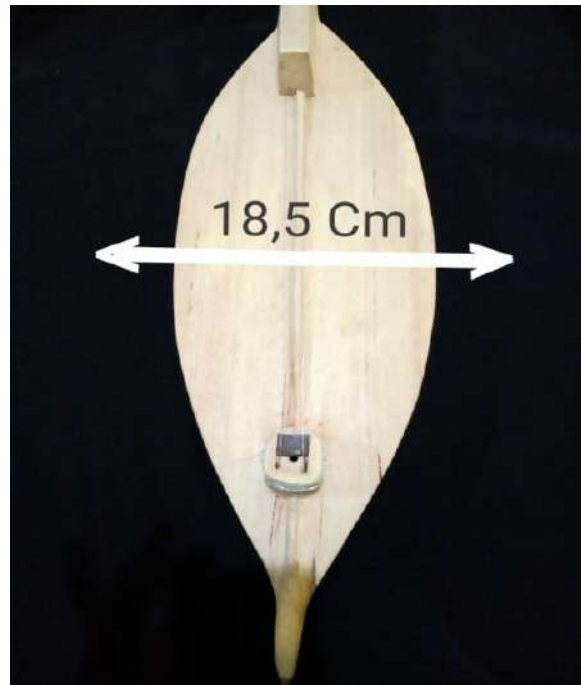
Gambar 4. 9 Ukuran lebar kepala (*Kattu*)
(Dok. Asra 2024)

- f. Lebar kayu bagian leher 2 cm



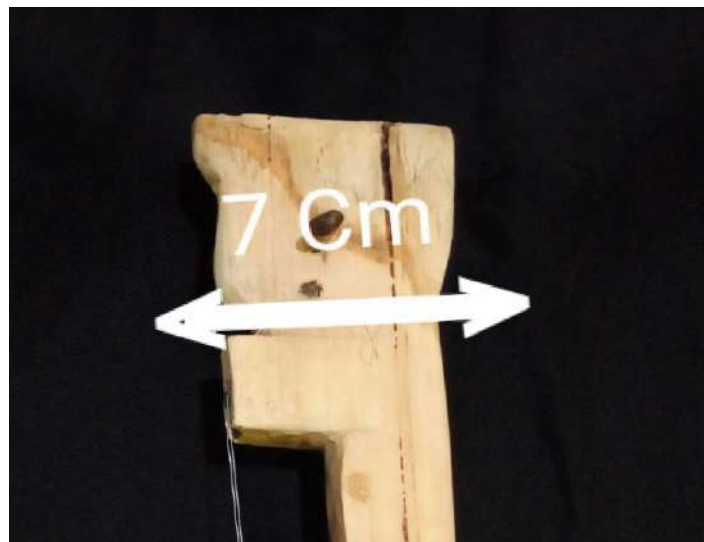
Gambar 4. 10 Ukuran lebar leher (*Lakoko*)
(Dok. Asra 2024)

- g. Lebar kayu bagian badan 18,5 cm



Gambar 4. 11 Ukuran lebar badan (*Dallu*)
(Dok. Asra 2024)

- h. Tinggi kayu bagian kepala 7 cm



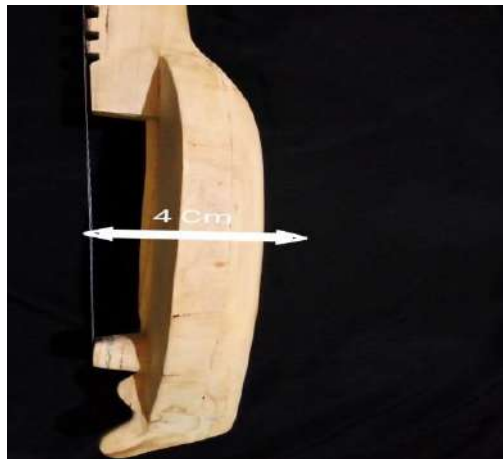
Gambar 4. 12 Ukuran tinggi kepala (*Kattu*)
(Dok. Asra 2024)

- i. Tinggi kayu pada bagian leher 4-6 cm



Gambar 4. 13 Ukuran tinggi leher (*Lakoko*)
(Dok. Asra 2024)

- j. Tinggi kayu pada bagian bada 4 cm



Gambar 4. 14 Ukuran tinggi bagian badan (*Dallu*)
(Dok. Asra 2024)

6. Bagian-bagian dari *Ketadu Mara*

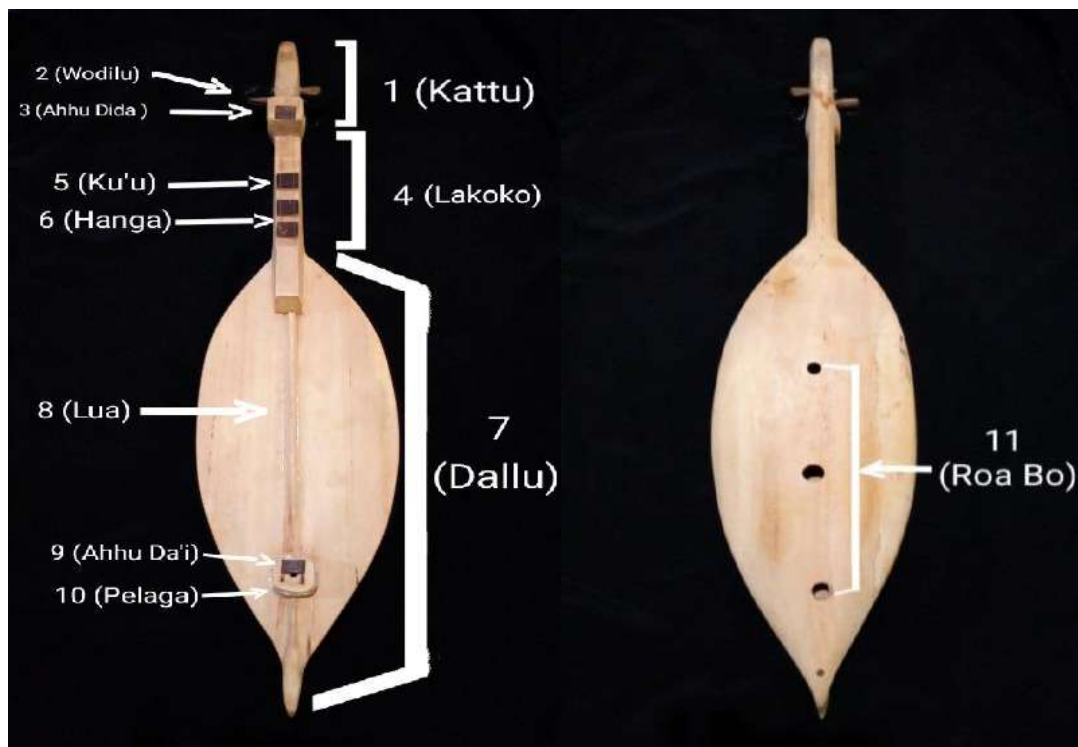
Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Djuku Djami, alat musik *Ketadu Mara* memiliki beberapa bagian anatara lain :

“Wodilu ta akke lua, kattu, ku’u, lakoko, ahhu kattu, roa bo, ahhu wilalai nga pelaga”

Artinya :

“Tuner untuk menyetem, kepala, tempat untuk menekan nada, leher, penyangga, lubang suara, dan tempat untuk meletakkan penyangga”

(Wawancara, 9 April 2024)



Gambar 4. 15 Bagian-bagian alat musik *Ketadu Mara*
(Dok. Asra 2024)

Keterangan :

1) *Kattu* (Kepala)

Kattu atau kepala *Ketadu Mara* berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tuner dan penyangga senar bagian atas

2) *Wodilu* (Tuner)

Wodilu atau tuner berfungsi sebagai alat untuk menyetem senar dari *Ketadu Mara*

3) *Ahhu dida* (Nut/pengganjal senar bagian atas)

Ahhu dida atau nut berfungsi sebagai pengganjal senar pada bagian atas *Ketadu Mara* supaya bunyi dari senar terdengar nyaring.

4) *Lakoko* (Leher)

Lakoko atau leher *ketadu mara* berfungsi sebagai tempat untuk menempelnya fingerboard (tempat untuk menekan senar)

5) *Ku 'u* (Fingerboard)

Ku 'u atau fingerboard berfungsi sebagai tempat untuk menekan senar

6) *Hanga* (Fret)

Hanga atau fret berfungsi sebagai pembatas nada pada *Ketadu Mara*

7) *Dallu* (badan)

Dallu atau badan *Ketadu Mara* berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan penyangga senar bagian bawah serta lubang suara.

8) *Lua* (Senar/ Dawai)

Lua atau senar berfungsi sebagai penghasil bunyi dari alat musik *Ketadu Mara*

9) *Ahhu da'i* (bridge/pengganjal senar bagian bawah)

Ahhu da'I atau saddle berfungsi sebagai pengganjal senar bagian bawah pada alat musik *Ketadu Mara*

10) *Pelaga* (saddle/pengganjal bridge)

Pelaga atau saddle berfungsi sebagai pengganjal bridge pada alat musik *Ketadu Mara*

11) *Roa bo* (Lubang suara)

Roa bo atau lubang suara berfungsi untuk menghasilkan getaran bunyi dari senar dan badan gitar.

7. Alat dan Bahan yang dipakai

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* memerlukan beberapa alat dan bahan yang dapat dijabarkan yakni :

a. Alat

Dalam menghasilkan suatu barang atau produk diperlukan peralatan pokok dan penunjang, demikian halnya dengan pembuatan *Ketadu Mara*. Adapun alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan *Ketadu Mara* ialah yakni :

1) Parang

Parang ialah alat yang sangat penting dalam proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara*, karena kayu yang dipakai berukuran besar dan perlu dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki. Penggunaan parang ini untuk mempermudah dan mempercepat proses pemotongan.



Gambar 4. 16 Parang (*Wela*)
(Dok. Asra, 2024)

2) Pahat Kayu

Pahat kayu juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembuatan alat musik ini karena mempunyai fungsi untuk meratakan dan merapikan setiap bagian pada alat musik ini.



Gambar 4. 17 Pahat Kayu (*Paha*)
(Dok. Asra 2024)

3) Hamar

Hamar dipakai dalam pembuatan alat musik ini yakni untuk memukul pahat kayu yang dipakai untuk meratakan bagian-bagian pada alat musik *Ketadu Mara*. Disisi lain hamar juga dipakai untuk memukul paku yang dipakai sebagai perekat antara bagian depan dan bagian belakang badan alat musik ini.



Gambar 4. 18 Hamar (*Hama*)
(Dok. Asra 2024)

4) Pisau

Pisau dipakai dalam pembuatan alat musik ini yakni untuk memotong, memahat serta merapikan setiap bagian pada alat musik ini.



Gambar 4. 19 Pisau (*Tudi*)
(Dok. Asra 2024)

5) Mesin Gergaji

Gergaji dipakai dalam pembuatan alat musik ini yakni untuk membelah kayu pada bagian depan dan bagian belakang badan alat musik ini.



Gambar 4. 20 Mesin gergaji (*Mehi Rodo*)
(Dok. Asra 2024)

6) Mesin Profil Kayu

Mesin profil kayu dipakai dalam proses pembuatan alat musik ini yakni untuk membuat lubang suara yang terdapat pada bagian belakang badan alat musik *Ketadu Mara*.



Gambar 4. 21 Profil Kayu
(Dok. Asra 2024)

7) Lem Kayu

Lem kayu berfungsi untuk menyatukan tempurung kelapa sebagai tempat untuk menekan nada serta untuk menyatukan bagian depan dan belakang badan *Ketadu Mara*.



Gambar 4. 22 Lem Kayu (*Lem Adju*)
(Dok. Asra 2024)

8) Paku (*Woru*)

Selain lem, paku juga dipakai untuk menyatukan kayu bagian belakang dengan bagian depan badan alat musik. Tujuan penggunaan paku ialah supaya kayu lebih erat antara satu dengan yang lain.



Gambar 4. 23 Paku (*Woru*)
(Dok. Asra 2024)

9) Gurinda

Gurinda dipakai dalam proses pembuatan alat musik ini untuk meratakan dan menghaluskan stiap sisi kayu yang terdapat pada alat musik *Ketadu Mara*.



Gambar 4. 24 Gurinda
(Dok. Asra 2024)

b. Bahan

Bahan-bahan yang dipakai dalam proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* ialah yakni:

1) Kayu

Kayu ialah bahan dasar dalam pembuatan alat musik ini. Kayu yang dipakai ialah kayu kapuk. Sesuai hasil wawancara terhadap bapak Walser Dimu Nadju dan Bapak Djuku Djami, alasan memakai kayu kapuk karna kayu ini kuat, tidak mudah retak, ringan serta dapat mengendap suara. Bagian kayu kapuk yang dipakai dalam pembuatan alata musik *Ketadu Mara* ialah bagian batang.

Berdasar pada bapak Walser Dimu Nadju, kayu kapuk yang dipakai haruslah yang tumbuh ditengah hutan yang berbukit karena umumnya pohon kapuk yang tumbuh ditengah hutan yang berbukit mempunyai batang yang lebih kecil dan mudah dipotong dibandingkan dengan pohon kapuk di dataran rendah. Ini sesuai hasil wawancara bersama bapak Walser Dimu Nadju yang mengatakan :

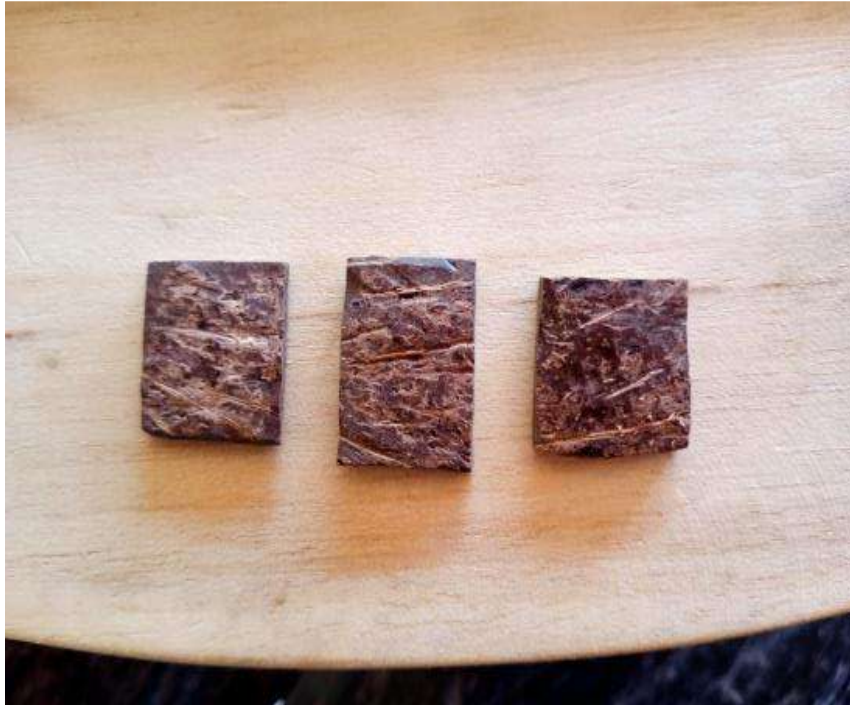
“Proses pembuatan *Ketadu Mara* dibuat memakai kayu khusus, yakni kayu kapuk atau dalam bahasa Sabu disebut *Kewuru Djami*. Kayu kapuk yang dipakai dalam pembuatan alat musik ini ialah kayu yang tumbuh ditengah hutan. Tujuan penggunaan kayu kapuk yakni karna ringan, kuat, tidak mudah pecah, dan mengendap suara.”(Wawancara, 6 April 2024)



Gambar 4. 25 Kayu Kapuk (*Kewuru Djami*)
(Dok. Asra 2024)

2) Tempurung Kelapa (*Kaba Nyiu*)

Tempurung kelapa yang dipakai dalam pembuatan alat musik ini ialah sebagai tempat untuk menekan nada-nada pada *Ketadu Mara* dan juga sebagai penyangga senar pada bagian kepala dan badan alat musik itu.



Gambar 4. 26 Tempurung Kelapa (*Kaba Nyiu*)
(Dok. Asra 2024)

3) Senar

Senar yang dipakai dalam pembuatan alat musik ini ialah senar yang diambil dari tali rem sepeda yang menghasilkan nada do dan sol.



Gambar 4. 27 Senar alat musik *Ketadu Mara* (Lua)
(Dok. Asra 2024)

8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Hasil studi ini memperlihatkan proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* tidak tergolong susah karna hanya melalui beberapa tahapan dan memakai alat dan bahan yang sederhana. Hasil temuan ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu milik Yohanes Fransisco Fao yang mengkaji terkait organologi alat musik *Teren Bass* dari Kabupaten Sika. Berikut proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara*:

a. Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari pertama.

Pembuatan *Ketadu Mara* hari pertama ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2024 pada Jam 12:30 WITA. Pada pertemuan pertama ini peneliti bersama kedua narasumber bersama-sama mencari dan memotong kayu untuk membuat *Ketadu Mara*.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti bersama kedua narasumber yakni motongan kayu dari batang pohon kapuk, kemudian di kupas kulitnya dan diptong menjadi lebih kecil kemudian dibawa kerumah bapak Djuku Djami yakni pemain dan pengrajin alat musik *Ketadu Mara* untuk dikeringkan dengan cara diletakan di tempat yang tidak terkena cahaya matahari secara langsung selama satu minggu.

Ini sesuai hasil wawancara bersama bapak Walser Dimu Nadju yang mengungkapkan :

“Proses pembuatan *Ketadu Mara* dimulai dari proses pemotongan, sesudah itu dilanjutkan dengan proses pengeringan selama dua hingga tiga bulan. Proses pembuatan *Ketadu mara* tidak boleh dalam keadaan lembab, tujuannya supaya tidak terjadi penyusutan pada kayu yang dipakai”
(Wawancara, 6 April 2024)

Oleh karna itu untuk mempercepat proses penelitian, peneliti bersama kedua narasumber memutuskan untuk memakai kayu kapuk yang sudah ditebang sejak bulan januari 2024. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Walser Dimu Nadju, pemilihan kayu yang sudah ditebang sejak tiga bulan sebelum proses pembuata ini ialah supaya kayu tidak mengalami penyusutan dan tidak mudah retak pada saat masuk ketahap pembentukan.



Gambar 4. 28 Proses Pemotongan Kayu Kapuk (*Kewuru Djami*)
(Dok. Asra 2024)

b. Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari kedua

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari kedua ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024 pada jam 12:00 WITA. Pada pertemuan kedua ini peneliti bersama bapak Djuku Djami memotong dan memahat kayu sesuai bentuk yang diinginkan. Berdasar pada Bapak Walser Dimu Nadju dan Bapak Djuku Djami, alat musik *Ketadu Mara* tidak mempunyai ukuran yang mutlak sehingga ukuran dari alat musik ini tergantung dari pengrajinnya saja. Maka dalam proses pembuatan alat musik ini juga tidak memakai pengukur.

Proses pemotongan alat musik ini dilakukan dengan cara memotong bagian kepala terlebih dahulu, kemudian di lanjutkan dengan bagian leher, lalu yang terakhir bagian badan alat musik. Proses pemotongan dan pembentukan alat musik ini memakai tiga alat yakni, parang, pisau dan pahat.



Gambar 4. 29 Proses Pemotongan dan Pembentukan *Ketadu Mara*
(Dok. Asra 2024)

c. Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari ketiga

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 April 2024 pada jam 10.00 WITA. Pada pertemuan ketiga ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami bersama-sama ke sebuah mebel milik Bapak Yulis Djitu yang bertempat di Desa Ledean, Kec. Sabu Barat, Kab. Sabu Raijua untuk membelah bagian depan dari bagian belakang badan alat musik *Ketadu Mara*. Tujuan dibelahnya bagian badan alat musik ini ialah supaya pada bagian dalam dari alat musik ini dapat dipahat menjadi lebih tipis, sehingga dapat memberi ruang suara yang mampu menghasilkan bunyi yang lebih kuat.

Alasan proses pembuatan *Ketadu Mara* pada hari kelima ini dilaksanakan di sebuah mebel ialah karena bagian badan dari alat musik itu cukup tebal sehingga dalam proses pembelahan bagian depan dan belakang dari badan alat musik ini membutuhkan waktu yang cukup lama jika hanya memakai gergaji

manual, maka untuk mempermudah dan mempercepat proses pengerjaan maka peneliti bersama Bapak Djuku Djami memutuskan untuk memakai mesin gergaji.



Gambar 4. 30 Proses Pembelahan Bagian Badan *Ketadu Mara*
(Dok. Asra 2024)

d. Proses Pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari keempat

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari keempat dilaksanakan pada tanggal 28 April 2024 pada jam 09.00 WITA. Pada pertemuan keempat ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami memahat bagian dalam dari badan alat musik *Ketadu Mara*. Tujuan dari pemahatan bagian dalam dari badan alat musik ini yakni untuk membuat ruang udara sehingga alat musik ini dapat menghasilkan suara yang lebih nyaring. Proses ini dilaksanakan dengan memakai tiga alat yakni parang, pisau dan pahat.



Gambar 4. 31 Pemahatan Bagian Dalam pada Badan *Ketadu Mara* (Dok. Asra 2024)

e. Proses Pembuatan Alat Musik *Ketadu Mara* hari kelima

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari kelima dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024 pada jam 11.00 WITA. Pada pertemuan kelima ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami melanjutkan pembuatan alat musik *Ketadu Mara* yakni menyatukan bagian depan dan belakang badan alat musik memakai lem kayu dan dua buah paku. Proses ini dilakukan dengan cara mengoleskan lem pada setiap bagian badan kayu yang sudah dibelah. Sesudah itu kayu disatukan dan diperkuat lagi dengan memakai dua buah paku yang dipakukan pada bagian belakang badan alat musik tepatnya pada ujung bawah dan ujung atas badan alat musik.



Gambar 4. 32 Proses Pengeleman dan Pemasangan Paku
(Dok. Asra 2024)

f. Proses Pembuatan Alat Musik *Ketadu Mara* hari keenam

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 pada jam 10.00 WITA. Pada pertemuan keenam ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami kembali lagi kesebuah mebel untuk melanjutkan pengerjaan alat musik *Ketadu Mara*. Pada pertemuan kali ini alat musik *Ketadu Mara* dibor dan dirapikan dengan memakai dua alat yakni profil kayu dan gurinda bermata amplas.

Alat musik *Ketadu Mara* dibor pada bagian belakang badan untuk membuat lubang suara sebanyak tiga lubang, proses ini dilakukan dengan memakai profil kayu. Sesudah dibor alat musik *Ketadu Mara* dirapikan memakai gurinda bermata amplas.



Gambar 4. 33 Proses Pembuatan Lubang Suara dan Proses Perataan Kayu
(Dok. Asra 2024)

g. Proses Pembuatan Alat Musik *Ketadu Mara* hari ketujuh

Poses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari ketujuh dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 pada jam 10.00 WITA. Pada pertemuan ketujuh ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami melakukan proses pemasangan senar *Ketadu Mara*. Proses pemasangan senar dilakukan dengan cara mengikat senar pertama pada tuner kemudian ditarik kebawah untuk dililitkan pada bagian *pelaga* (Saddle/pengganjal bridge). Sesudah dililit senar pertama dan senar kedua dipersatukan dengan cara diikat supaya lebih kuat, sesudah itu ujung senar kedua ditarik ke atas untuk diikat pada tuner kedua.



Gambar 4. 34 Proses Pemasangan Senar dan Tuner
(Dok. Asra 2024)

h. Poses Pembuatan Alat Musik *Ketadu Mara* hari kedelapan

Proses pembuatan alat musik *Ketadu Mara* hari kedelapan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 pada jam 11.00 WITA. Pada pertemuan kedelapan ini peneliti bersama Bapak Djuku Djami sampai pada tahap akhir pengerjaan yakni pemasangan tempat untuk menekan nada (*Ku'u*), serta pengecekan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik *Ketadu Mara*. Pemasangan *Ku'u* dilakukan dengan cara mengoleskan lem kayu pada *Ku'u* dan bagian leher *Ketadu Mara*, sesudah itu *Ku'u* ditempelkan pada bagian leher *Ketadu Mara* yang sudah dioleskan lem.

Kemudian cara mencari nada yang dilakukan oleh Bapak Djuku Djami ialah dengan memakai felling.



Gambar 4. 35 Proses Pemasangan *Ku'u* dan Proses Pengecekan Suara
(Dok. Asra 2024)

9. Salah Satu Lagu Yang Biasa Dinyanyikan Menggunakan *Ketadu Mara*

Tabel 4.6 Lagu Kiri Ta Dai

KIRI TA DAI									
$\overline{34}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	.	$\overline{34}$	$\overline{5}$		$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$ $\overline{43}$
$\overline{1}$	$\overline{34}$	$\overline{5}$		$\overline{1}$	$\overline{34}$		$\overline{5}$	$\overline{5}$	
Kiri ta dai Kiri ta dai mai la wa – wa kiri ta dai									
.	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{.7}$	$\overline{1}$ $\overline{1}$		$\overline{7}$	$\overline{5}$	.
	$\overline{4345}$	$\overline{1}$ $\overline{543}$							
Ja-ra	nga	ke –	bao	nai	papole		wa-duma		
1 . . . :									
Ta									

Lagu “Kiri Ta Dai” biasanya dinyanyikan oleh masyarakat Kab. Sabu Raijua pada saat mereka mengiris tuak. Lagu ini berisi sebuah ajakan pada pengiris tuak yang sedang berada di pohon tuak untuk segera turun.